

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI TEORI.

1. Strategi

Strategi merupakan respons secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi (Stainer dan Minner, 1977). Sedangkan menurut Fredy Tjiptono (2000:3) strategi merupakan cara dalam memanfaatkan dan menentukan sumberdaya sesuai dengan perubahan lingkungan guna mencapai tujuan organisasi. Menurut Fredy Ranguti (1997:3) strategi adalah proses analisis, perumusan dan evaluasi–evaluasi strategi – strategi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara dalam mengolah sumberdaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi yang dilakukan dengan cara evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal, dalam pelaksanaannya perlu diadakan evaluasi untuk mencapai tujuan.

2. Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah siasat atau keseluruhan aktifitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sangat kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan. (Udin S Winataputra, 2005:82).

Strategi pembelajaran adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran kompetensi dasar. Strategi dapat dipandang sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. (www.E-IPScimahi.com).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif didalam kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan hasil nyata yang digunakan untuk mengembangkan material pembelajaran, menilai materi yang ada, merevisi material, dan merencanakan kegiatan pembelajaran. (Drs, Hamzah Uno, M.Pd, dkk, 2000: 44-45)

Secara umum strategi pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok strategi, yaitu:

1. Strategi yang diarahkan oleh pengajar atau *Teacher Directed Strategies*.
2. Strategi yang terpusat pada siswa atau *Student Directed Strategies*.

Yang termasuk kedalam kelompok strategi yang diarahkan pengajar antara lain ceramah, tanya jawab, drill dan latihan. Sedangkan yang termasuk kedalam kelompok strategi yang terpusat pada siswa antara lain belajar kelompok, penyingkapan yang terbimbing atau *Guided Discovery*. (Udin S Winataputra, 2005:83).

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Dick and Carey menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran yaitu kegiatan Pembelajaran Pendahuluan, Penyajian Informasi, peran serta siswa, Pengetesan, dan kegiatan tindak lanjut (Drs, Hamzah Uno, M.Pd,dkk, 2000: 45):

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan dianggap penting karena dapat memotivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran, selain dapat memotivasi mereka juga akan mendapat petunjuk-petunjuk yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran.(Drs, Hamzah Uno, M.Pd,dkk, 2000: 45).

Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini di antaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*apperception*), dan penilaian awal (*pre-test*). Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik (*presence, attendance*), menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik (*readiness*), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta

didik, dan membangkitkan perhatian peserta didik. Melaksanakan apersepsi (*apperception*) dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas. Melaksanakan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik, bisa juga penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi. (www.smpn4cimahi.blogspot)

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. (www.BruderFIC.or.id).

Teknik untuk mendorong motivasi siswa diantaranya dengan menunjukkan pentingnya atau keuntungannya mempelajari pesan pembelajaran yang sedang dipelajari, serta kerugiannya jika tidak mau mempelajarinya. Menunjukkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mengaitkan pesan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari. Dan juga mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan topik-topik pelajaran yang sudah dipelajari.

Menurut VM Tri Mulyani (2001:121) cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar diantaranya adalah:

- a. Memberitahukan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai.
- b. Menjelaskan manfaat dan pentingnya materi pelajaran didalam kehidupan.
- c. Menjelaskan hubungan atau kaitan antara materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan materi-materi lain yang sudah dipelajari.
- d. Menyajikan garis besar materi.
- e. Menjelaskan akibat buruk atau kerugian jika tidak mempelajarinya.

Oemar Hamalik menjelaskan cara mengkomunikasikan materi dan menimbulkan motivasi siswa didalam pembelajaran yang dikutip oleh H Martinis Yamin, M.Pd (2007:239-240) dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada para siswa agar mendapatkan perhatiannya.
- b. Tunjukkan hubungan-hubungan, kunci agar siswa benar-banar memahami apa yang sedang diperbincangkan.
- c. Menjelaskan pelajaran secara nyata, diusahakan dengan menggunakan media intruksional sehingga lebih memperjelas masalah yang sedang dibahas.

- d. Hindarkan dari pembicaraan dari hal-hal yang abstrak yang berada diluar jangkauan pikiran siswa, kecuali menggunakan alatbantu tertentu.
- e. Usahakan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar terjadi komunikasi secara timbal balik.

2. Penyajiian Informasi.

Penyampaian informasi harus dilakukan karena dengan adanya penyampaian informasi tersebut siswa akan tahu seberapa jauh materi pembelajaran yang harus mereka pelajari, disajikan sesuai dengan urutanya, keterlibatan mereka dalam setiap urutan pembelajaran. (Drs, Hamzah Uno, M.Pd,dkk, 2000: 45).

3. Peran Serta Siswa.

Siswa harus diberikan kesempatan berlatih terlibat didalam setiap langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, apakah itu dalam bentuk tanya jawab, mengerjakan soal-soal latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin terlibat didalam pembelajaran siswa diharapkan akan semakin baik didalam menerima pelajaran, demikian juga halnya dengan keterlibatan siswa didalam hal pemberian umpan balik tugas-tugas siswa akan mempengaruhi terhadap perolehan belajar siswa. (Drs, Hamzah Uno, M.Pd,dkk, 2000: 45-46).

Keaktifan siswa didalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, didamping itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan siswa didalam proses pembelajaran, menurut pendapat Mc Keanchie yang dikutip oleh Dalam dimiyati mengemukakan 6 aspek terjadinya keaktifan siswa didalam pembelajaran (H Martinis Yamin,M.Pd, 2007:77) :

- a. Partisipasi siswa didalam menetapkan tujuan pembelajaran.
- b. Tekanan didalam aspek afektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa didalam pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan yang penting dalam proses pembelajaran.
- f. Pemberian waktu untuk menaggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

(H Martinis Yamin,M.Pd, 2007:84) Gagne dan Brings (1979) menjelaskan rangkaian pembelajaran yang dilakukan didalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa, masing-masing diantaranya adalah :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- c. Meningkatkan kompetensi prasyarat.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara mempelajarinya.

- f. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa didalam pembelajaran.
 - g. Memberikan umpan balik.
 - h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
 - i. Menimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran
4. Pengetesan/evaluasi.

Evaluasi hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2003:159) adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan intruksional telah dicapai atau hingga mana mendapat kemajuan belajar siswa dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan intruksional tersebut (Oemar Hamalik, 2003:63-64).

Fungsi penilaian menurut Oemar Hamalik (2003:204). adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
- b. Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakanya.

- c. Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai.

Tujuan penilaian menurut Nana Sudjana (1989:4) adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam bidang studi atau mata pelajaran.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dalam pengajaran di sekolah, yaitu seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Drs, Hamzah Uno, M.Pd,dkk (2000: 46). pengetesan ada empat macam tes acuan patokan yang bisa digunakan, yaitu: a) tes tingkah laku masukan; b) pra tes; c) tes sisipan; d) pasca tes. Untuk pengetesan keempat macam tes acuan tersebut perlu dilakukan kerana dari keempat macam tes tersebut sesuai dengan fungsinya akan

memberikan umpan balik bagi pengajar untuk memperbaiki, merevisi, baik material pembelajaran, strategi, maupun strategi pengetesan.

Tes acuan patokan terdiri dari soal-soal yang secara langsung mengukur istilah patokan yang didiskripsikan dalam suatu perangkat tujuan khusus, istilah *criteation* dipergunakan karena soal-soal tes merupakan rambu-rambu untuk menentukan kelayakan siswa dalam tujuan, maksudnya keberhasilan siswa dalam tes ini menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan atau belum. (Drs, Hamzah Uno, M.Pd,dkk, 2000: 42). Tes acuan patokan terdiri dari:

- a) Tes tingkah laku masukan/test *entry behaviour*, merupakan tes acuan patokan untuk mengukur ketrampilan sebagaimana adanya pada permulaan pembelajaran.
- b) Pra tes, merupakan tes acuan patokan yang berguna bagi keperluan tujuan –tujuan yang telah dirancang sehingga diketahui sejauh mana pengetahuan anak didik terhadap semua ketrampilan yang berada di atas batas yaitu ketrampilan prasyarat. Maksud dari pretes ini bukanlah untuk menentukan nilai akhir (perolehan belajar) tetapi untuk lebih mengenal profil anak didik berkenaan analisis pembelajaran.
- c) Tes sisipan. merupakan tes acuan patokan yang melayani dua nilai penting, yaitu; 1) mengetes setelah satu atau dua tujuan pembelajaran diajarkan, sebelum pasca tes, 2) untuk mengetes kemajuan anak didik, sehingga dapat dilakukan perbaikan (remidial) yang dibutuhkan sebelum pasca tes yang lebih formal.
- d) Pasca tes, merupakan tes acuan patokan mencakup seluruh tujuan pembelajaran yang mencerminkan tingkat perolehan belajar, sehingga dengan demikian dapat diidentifikasi bagian-bagian mana diantara tujuan pembelajaran yang belum tercapai.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran sekaligus. Evaluasi disini merupakan bagian penting dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pendidikan telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain kegiatan evaluasi hasil belajar maupun evaluasi

pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran atau pendidikan. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang berapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan, sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. (lifeskill.blogspot)

5. Kegiatan tindak lanjut.

Kegiatan tindak lanjut harus dilakukan karena rancangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang dapat dikuasai seluruhnya oleh siswa diukur pada penguasaan pasca tes, dalam hal ini jika di bawah 80%, kepada mereka diberikan remedial dan tugas kemudian diuji kembali sampai dinyatakan lulus. (Drs, Hamzah Uno, M.Pd,dkk, 2000: 46-47).

Tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar adalah agar murid dapat menguasai bahan –bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, namun kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih ada saja murid yang tidak menguasai materi pelajaran yang baik sebagaimana tercermin didalam

nilai atau hasil belajar yang lebih rendah dari kebanyakan murid-murid sekelasnya.(Abdul Majid, 2007:225).

Untuk mengatasi rendahnya tingkat penguasaan materi pelajaran bisa digunakan program perbaikan, perbaikan merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang mengalami kesulitan belajar. (Abdul Majid,2007:236)

Cara yang digunakan dalam kegiatan program perbaikan ini guru tidak perlu lagi menggunakan banyak metode ceramah atau diskusi dalam menyajikan bahan pelajaran kepada murid, guru juga tidak perlu lagi mengulang mengajarkan bahan ajar yang telah disampaikan, pengajaran dipusatkan kepada kompetensi dasar dan bahan-bahan pelajaran yang belum dikuasai oleh murid, dengan jalan memberikan penjelasan seperlunya, mengadakan tanya jawab, demonstrasi, latihan, pemberian tugas dan evaluasi. (Abdul Majid, 2007:237).

3. Pembelajaran.

a. Pengertian pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (www.wikipedia.org)

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki pengertian yang luas, bisa berupa keterampilan fisik, verbal, intelektual, maupun sikap. (www.elearning-po.unp.ac.id)

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. (www.husniabdillah.multiply.com)

Arief S Sadiman (1990:1) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam bidang studi atau lebih luas lagi (Rochman Natawidjaja, 1997:155).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan secara terprogram dalam disain intruksional yang meliputi tujuan, bahan materi, kegiatan belajar

mengajar, metode, media serta evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menerima pelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Winarno Surakhmad, 1987:217).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan pokok yang dilakukan guru dalam mengajar. Menurut Nana Sudjana (1989:147) tahapan pelaksanaan pembelajaran secara umum meliputi :

a. Tahapan pra intruksional.

Tahapan ini merupakan tahapan yang ditempuh guru saat memulai proses pembelajaran, tujuan tahapan pra intruksional ini adalah mengungkap kembali tanggapan siswa terhadap materi yang telah diterima dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran yang akan disampaikan.

b. Tahapan intruksional.

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari kegiatan belajar mengajar yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru.

c. Tahapan evaluasi dan tindak lanjut adalah tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap intruksional.

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian (Nana Sudjana, 1989:30). Menurut Brings dan Wager yang dikutip oleh Atwi Suparman (1997:34) mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Urutan kegiatan intruksional yaitu, urutan pengajaran dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik.
2. Metode Intruksional, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Media Intruksional yaitu peralatan atau bahan intruksional yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah langkah yang dilakukan oleh guru setelah melakukan persiapan pembelajaran, dalam mempersiapkan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran menurut Syaiful dan Aswan (1997) adalah tujuan pembelajaran, bahan pelajaran/materi pelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, situasi/lingkungan, evaluasi pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran.

Tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Dalam pendidikan tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan suatu hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek belajar (Sardiman, 1990: 57).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin diperoleh atau dicapai dalam proses belajar mengajar.

Tujuan mengajar adalah tujuan yang bersifat operasional. Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik (2003: 90-91) tujuan pembelajaran harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa, artinya dalam tujuan hendaknya, terkandung dengan jelas tingkah laku atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pelajaran berlangsung, sebagai pedoman dapat digunakan sebagai aspek tingkah laku sebagai berikut: pengetahuan apa yang hendak diperoleh, pengertian-pengertian apa yang hendak diperoleh, pengertian-pengertian apa yang hendak dikembangkan dan sebagainya.
- b. Tujuan harus dirumuskan se khusus mungkin. Artinya, tujuan harus diperinci sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang ingin dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya, dengan perumusan yang lebih

husus guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan, menentukan kegiatan-kegiatan, dan untuk menilainya.

- c. Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat tapi jelas. Maksudnya agar lebih mudah dipahami agar tidak mengakibatkan kebingungan.
- d. Tujuan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, tujuan harus dapat dicapai dalam waktu yang telah disediakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat mengevaluasi tujuan yang ingin dicapai.
- e. Perumusan tujuan pembelajaran jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran secara praktis adalah perincian tujuan umum sampai pada taraf tujuan menjadi rangkaian tujuan-tujuan khusus. Sifat tujuan khusus harus dapat diukur dan dinilai. Taraf pencapaian tujuan pembelajaran serta menilai setiap aspek perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi, dalam merumuskan tujuan khusus pembelajaran harus ditinjau dan dipusatkan pada tingkah laku peserta didik dan harus realistik.

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran, nilai-nilai tujuan pengajaran diantaranya adalah sebagai berikut. (Prof.Dr.Oemar Hamalik, 2003:80-81):

- a. Tujuan pembelajaran mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran, karena dengan adanya tujuan

yang jelas maka semua usaha dan pemikiran guru tertuju kepada arah pencapaian tujuan pembelajaran.

- b. Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa. Tujuan yang baik adalah tujuan yang bisa mendorong kegiatan-kegiatan guru dan siswa. Berkat dorongan itu maka usaha pendidikan dan pengajaran akan berlangsung dengan lebih cepat, lebih efisien, dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil, tujuan dalam hal ini adalah motifasi positif yang dirangsang dari luar.
 - c. Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Dengan penentuan metode belajar yang tepat berarti akan menjamin pencapaian hasil belajar yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.
 - d. Tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan.
 - e. Tujuan pendidikan penting dalam menentukan teknik/alat penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pendidikan yang telah dicapai dan dalam hal apa siswa memerlukan perbaikan.
2. Bahan pelajaran/materi pembelajaran.

Bahan pelajaran adalah substansi yang disampaikan didalam proses belajar mengajar, penguasaan materi merupakan hal yang sangat mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran, dengan modal

penguasaan materi pelajaran sebaik mungkin guru akan dapat mengajar atau membuat perencanaan pembelajaran dan juga mengadakan variasi cara penyampaian pembelajaran dengan baik.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (1990:3) bahan pelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari fakta prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Guru/Pengajar.

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa ditempat belajar. Dengan demikian didalam proses belajar mengajar terdapat interaksi sosial antara guru dan siswa, dimana masing-masing pihak saling aktif dan saling berinteraksi agar proses belajar mengajar dapat memberikan hasil yang diharapkan kepada guru maupun siswa harus memiliki kesiapan, sikap, kemauan dan kemampuan yang mendukung proses belajar mengajar (Uzer Usman, 1992).

Tanggung jawab guru ialah merencanakan dan menuntun murid untuk melakukan kegiatan belajar guna pertumbuhan perkembangan yang diinginkan, guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh ketrampilan-ketrampilan, pemahaman, perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan mental yang baik (Prof.Dr.Oemar Hamalik, 2003).

4. Siswa

Menurut Sutari I B (1995:38-39) anak didik dalam pengertian pendidikan pada umumnya adalah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh seseorang atau sekelompok orang yang akan menjalankan kegiatan pendidikan.

Keterlaksanaan proses belajar mengajar oleh siswa menurut Nana Sudjana (1995:60) dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Siswa dapat memahami dan mengikuti petunjuk guru.
- b. Seluruh siswa turut serta dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Tugas-tugas belajar atau praktik dapat diselesaikan sebagai mana mestinya.

5. Metode Pembelajaran.

Menurut Muhibin Syah (2001:202) metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, ada tiga cara yang dianggap *representatif* dan dominan digunakan dalam pendidikan formal yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode diskusi

Nana Sudjana (1987:76) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran.

Menurut Nana Sudjana (1987:77) dasar-dasar proses belajar mengajar mengkategorikan metode-metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar menggunakan sistematika sebagai berikut:

- a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan, penggunaan metode ini harus dipersiapkan secara baik dan didukung alat dan media yang tepat serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaanya.

b. Metode Tanya jawab.

Yaitu metode pengajaran langsung yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

c. Metode diskusi

Metode ini pada dasarnya adalah tukar menukar pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan tujuan mendapatkan pengertian yang sama dan jelas serta lebih teliti tentang suatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

d. Metode kerja kelompok.

Mengandung pengertian bahwa setiap siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok kecil.

e. Metode demonstrasi dan *eksperimen*.

Metode ini merupakan metode belajar yang membantu siswa untuk menemukan jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

f. Metode studi mandiri.

Metode belajar yang berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh siswa tanpa bimbingan pengajaran khusus dari guru.

g. Metode praktikum.

Metode belajar praktikum berbentuk tugas kepada siswa untuk menyelesaikan suatu proyek dengan berpraktik dan menggunakan instrumen tertentu.

h. Metode *problem solving*.

Metode ini bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dimulai dari mencari data sampai kepada tahap menarik kesimpulan.

6. Media/Alat Pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep.(www.infoskripsi.com)

Menurut Mudlofir (1999:82) media adalah alat yang digunakan oleh guru dalam mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah adanya verbalisme kepada siswa. Sedangkan menurut E Deconte (1999:282) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana non personal (bukan manusia) yang disediakan atau digunakan oleh tenaga pengajar yang memegang

peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan intruksional,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan intruksioanal pembelajaran.

Dalam memilih media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:5) harus diperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Ketepatan dengan media pembelajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- c. Kemudahan guru dalam memilih media.
- d. Ketrampilan guru dalam memilih media.
- e. Tersedianya waktu dalam menggunakan media.

Menurut W S Winkel (2000:287) media pembelajaran di kategorikan berdasarkan sistematika sebagai berikut :

- a. Media media visual yang tidak menggunakan proyeksi, misalnya : papan tulis, dan buku pelajaran.
- b. Media visual yang menggunakan proyeksi.
- c. Media auditif seperti kaset yang berisikan ceramah atau wawancara dengan seseorang, kaset musik dan siaran radio.
- d. Media kombinasi visual auditif yang diciptakan sendiri seperti rangkaian gambar slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.

7. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2003:159) adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan intruksional telah dicapai atau hingga mana mendapat kemajuan belajar siswa dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan intruksional tersebut (Oemar Hamalik, 2003:63-64).

Fungsi penilaian menurut Oemar Hamalik (2003:204). adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
- b. Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakanya.
- c. Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai.

Tujuan penilaian menurut Nana Sudjana (1989:4) adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam bidang studi atau mata pelajaran.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dalam pengajaran di sekolah, yaitu seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

4. Batik.

Menurut bahasa Jawa kata batik berasal dari kata ‘ambatik’, yaitu kata ‘amba’ yang berarti menulis dan akhiran ‘tik’ yang berarti titik kecil, tetesan, atau membuat titik. Jadi batik mempunyai arti menulis atau melukis titik. Tetapi secara esensial batik diartikan sebagai sebuah proses atau teknik menahan warna dengan menggunakan lilin malam. Artinya, batik adalah sebuah proses menahan warna memakai lilin malam secara berulang-ulang diatas kain. Lilin malam yang digunakan sebagai penahan dan mencegah agar warna tidak meyerap diatas kain didaerah yang ditutup dengan lilin malam tersebut. Lilin tersebut juga dapat berfungsi sebagai pembentuk motif dan corak pada batik tersebut (www.alhadi.com)

Secara umum batik dikelompokkan menjadi batik tulis dan batik cap. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik tulis adalah:

1. Tahap pertama atau disebut juga proses pembatikan pertama, yaitu pembuatan pola dan motif yang dikehendaki diatas kain putih (sutera) dilukis dengan pensil.
2. Tahap kedua, melukis dengan lilin malam menggunakan canting dengan mengikuti pola tersebut pada kedua sisi (bolak-balik).
3. Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna).
4. Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu
5. Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.
6. Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
7. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
8. Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas diatas tungku.
9. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan lilin (menggunakan alat canting) untuk menahan warna pertama dan kedua.
10. Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.
11. Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai. (www.alhadi.com)

Batik cetak atau yang disebut juga dengan batik cap, merupakan proses pembatikan yang menggunakan cap atau alat cetak atau stempel yang terbuat dari tembaga dan pada cap tersebut telah terpolakan batik. Sehingga proses pembatikan cetak (cap) ini dapat jauh lebih cepat dan mudah. Untuk pengerjaan batik ini dapat diproduksi secara banyak dan juga hanya diperlukan waktu satu minggu untuk menyelesaikan proses pembatikan ini. tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik cetak adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama atau disebut juga proses pembatikan pertama, yaitu pembuatan pola dan motif yang dikehendaki diatas kain putih (sutera)

dengan dicap/dicetak. Dengan mencelupkan alat cap tersebut ke lilin panas dan kemudian ditekan pada kain.

2. Tahap selanjutnya yaitu, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu.
3. Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.
4. Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
5. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
6. Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas diatas tungku.
7. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan lilin (menggunakan alat canting) untuk menahan warna pertama dan kedua.
8. Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.
9. Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai. (www.alhadi.com)

B. Kerangka berfikir.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses dimana seorang guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik, didalam pelaksanaanya terdapat interaksi belajar antara guru dan peserta didik yang merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran.

Di dalam mencapai tujuan pembelajaran guru dan peserta didik harus saling berkerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapainya perlu adanya strategi pembelajaran untuk mempermudah di dalam mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu prosedur penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan mudah, sistematis untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar jika didukung oleh

strategi pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran menjadi efektif bila dikelola secara baik dan benar. Semakin baik penerapan strategi pembelajaran semakin baik pula pencapaian hasil belajar(Dr.Hj. Teuku Zahara Djaafar,M.Pd,2001:87) Di dalam menerapkan strategi pembelajaran perlu diperhatikan komponen strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyajian informasi, peran serta siswa, pengetesan, dan kegiatan tindak lanjut.

Komponen strategi pembelajaran pendahuluan dilakukan karena dapat memotivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran, selain dapat memotivasi mereka juga akan mendapat petunjuk-petunjuk yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran.

Pada komponen strategi pembelajaraa penyajian informasi dilakukan karena dengan adanya penyampaian informasi tersebut siswa akan tahu seberapa jauh materi pembelajaran yang harus mereka pelajari, disajikan sesuai dengan urutannya, keterlibatan mereka dalam setiap urutan pembelajaran

Sedangkan pada komponen strategi pembelajaran peran serta siswa, dengan diberikanya kesempatan siswa di dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, berfikir kritis dan juga memberikan kesempatan siswa untuk berlatih terlibat di dalam setiap langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Komponen strategi pembelajaran pengetesan dilakukan karena berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan intruksional telah dicapai atau mendapat kemajuan belajar siswa, pengetesan juga berfungsi untuk membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya, membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakanya dan pengetesan juga membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai.

Komponen strategi pembelajaran kegiatan tindak lanjut dilakukan karena tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar adalah agar siswa dapat menguasai bahan –bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, namun kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih ada saja murid yang tidak menguasai materi pelajaran yang baik sebagaimana tercermin didalam nilai atau hasil belajar yang lebih rendah dari kebanyakan murid-murid sekelasnya. Oleh karena itu kegiatan tindak lanjut perlu dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu kelima aspek strategi pembelajaran perlu diperhatikan sehingga perlu ditanyakan kepada siswa bagaimana pendapat mereka tentang strategi pembelajaran yang dilakukan dan apa saja hambatan yang dialami siswa di dalam pembelajaran batik di SMK N 5 Yogyakarta

C. Pertanyaan Penelitian.

1. Bagaimana Pendapat siswa kelas I program keahlian tekstil kriya tentang strategi pembelajaran batik di SMK N 5 Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan yang dialami siswa kelas I program keahlian tekstil kriya di SMK N 5 Yogyakarta didalam pembelajaran batik?